



Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Kelompok Wanita Tani di Desa Gajahan, Colomadu, Karanganyar

Khotimatul Khusna^{1✉}, Reni Ariastuti², Dwi Retnoningsih³, Leni Andani⁴

^{1,2,4}Farmasi, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia, 57144

³Informatika, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia, 57144

E-mail: khotimatul.usahid@gmail.com✉

Info Artikel:

Diterima: 27 Mei 2025

Diperbaiki: 3 Juni 2025

Disetujui: 12 Juni 2025

Keywords: Education, TOGA, Plants, Medicine, Public, KWT

Kata Kunci: Edukasi, TOGA, Tanaman, Obat, Masyarakat, KWT

Abstract: The Ministry of Health encourages traditional medicine to be used as a complement or alternative in medical therapy. The use of TOGA in Central Java Province shows a figure of 16.9%. Increasing the use of TOGA can be done by increasing public knowledge about the use of TOGA. So that it is hoped that the community has independence in treating themselves and their families in overcoming minor illnesses using TOGA. This community service activity aims to increase public understanding of the use of TOGA in Gajahan Village, Karanganyar. The service partner is the Gajah Tani Makmur Women's Farmers Group, Gajahan Village, Karanganyar. The methods applied in the service activity include delivering material using powerpoint slides and discussion interactions. Based on the evaluation results, there was an increase in the number of participants who understood the use of TOGA. The results of this activity are expected to be implemented sustainably in independent treatment.

Abstrak: Kementerian Kesehatan mendorong agar pengobatan tradisional dapat digunakan sebagai pelengkap maupun alternatif dalam terapi medis. Pemanfaatan TOGA di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan angka sebesar 16,9%. Peningkatan pemanfaatan TOGA dapat dilakukan dengan usaha meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA. Sehingga diharapkan masyarakat memiliki kemandirian dalam pengobatan diri sendiri dan keluarga pada pengatasan penyakit ringan menggunakan TOGA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan TOGA di Desa Gajahan, Karanganyar. Mitra pengabdian adalah Kelompok Wanita Tani Gajah Tani Makmur Desa Gajahan Karanganyar. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian



mencakup penyampaian materi menggunakan slide powerpoint dan interaksi diskusi. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan jumlah peserta yang paham tentang pemanfaatan TOGA. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam pengobatan mandiri.

Pendahuluan

Kementerian Kesehatan RI pada Laporan Nasional Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan kesehatan tradisional oleh masyarakat Indonesia tercatat sebesar 31,4%, sementara di wilayah Jawa Tengah tingkat penggunaannya mencapai 33%. Terkait penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), rata-rata pemanfaatan TOGA di Indonesia berada pada angka 24,6%, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah, angka tersebut tercatat sebesar 16,9%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

TOGA merupakan jenis tanaman herbal yang secara mandiri dibudidayakan oleh masyarakat di lingkungan rumah tangga dan berkhasiat dalam mendukung upaya pemeliharaan serta peningkatan status kesehatan. TOGA dimanfaatkan dalam berbagai pendekatan pelayanan kesehatan tradisional, baik promotif, preventif, maupun kuratif. Bagian tanaman yang umum digunakan meliputi daun, kulit batang, buah, biji, serta akar. Pemanfaatan TOGA mencakup penyediaan minuman kesehatan, ramuan untuk keluhan ringan, formulasi khusus bagi lanjut usia, perawatan kesehatan ibu, serta perbaikan status gizi anak. Budidaya tanaman ini umumnya dilakukan di lahan pekarangan dan dikelola oleh keluarga sebagai bentuk kemandirian dalam memenuhi kebutuhan obat tradisional secara sederhana dan berkelanjutan (Kuncoro, 2021).

Berdasarkan (Purwoko et al., 2023), sejumlah institusi atau lembaga di wilayah Jawa Tengah turut berkontribusi dalam pengembangan model pelayanan pengobatan tradisional. Terdapat enam karakteristik utama yang menjadi target efektif dalam promosi pemanfaatan layanan kesehatan tradisional di provinsi tersebut, yakni individu yang tinggal di daerah pedesaan, berusia muda, belum menikah, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak memiliki pekerjaan tetap, serta berada dalam kondisi ekonomi rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada Kelompok Wanita Tani sebagai sasaran utama.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan dalam aspek pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA pada Kelompok Wanita Tani di Desa Gajahan, Karanganyar. Dengan peningkatan pengetahuan masyarakat diharapkan masyarakat memiliki kemandirian dalam pengobatan diri sendiri dan keluarga pada pengatasan penyakit ringan menggunakan TOGA.



Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Gajahan, Colomadu, Karanganyar dengan sasaran Anggota Kelompok Wanita Tani Gajah Tani Makmur, pada bulan Juli 2024. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan berupa pemberian informasi melalui edukasi tentang pemanfaatan TOGA. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup kegiatan koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak lokasi pelaksanaan, yang meliputi penetapan jadwal kegiatan serta penyusunan materi edukatif. Ketua tim pengabdian bertanggung jawab dalam menyusun materi penyuluhan mengenai pemanfaatan TOGA. Materi yang disiapkan meliputi jenis-jenis obat tradisional, ragam tanaman TOGA, serta beberapa resep ramuan herbal yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan mandiri di rumah.. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemberian edukasi tentang pemanfaatan TOGA. Kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga. Sebelum sesi penyampaian materi, peserta diminta mengisi *pretest* yang dibagikan oleh anggota tim pengabdian. Penyampaian materi oleh ketua tim menggunakan media slide presentasi, dilanjutkan sesi tanya jawab. Tahap akhir, yaitu evaluasi dilakukan dengan penilaian menggunakan kuesioner. Peserta diminta mengisi kuesioner *posttest*.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini bertujuan membekali peserta pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA dalam pengobatan mandiri sehari-hari. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang peserta yang merupakan anggota dari Kelompok Wanita Tani. Kelompok ini berfungsi sebagai sarana bagi perempuan desa untuk berperan aktif dalam pengembangan sektor pertanian di wilayah mereka (Ardiani & Dibyorini, 2021).



Gambar 2. Materi Edukasi Pemanfaatan TOGA pada Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)

Materi pemanfaatan TOGA disampaikan melalui presentasi dengan media powerpoint. Media powerpoint terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta. PowerPoint merupakan salah satu media pembelajaran berbasis komputer yang berfungsi untuk mendukung penyusunan presentasi secara efektif, profesional, dan efisien. Penggunaan *Microsoft PowerPoint* memungkinkan penyampaian ide atau gagasan menjadi lebih menarik, terstruktur, dan mudah dipahami peserta. Hal ini dimungkinkan melalui fitur-fitur seperti pembuatan slide presentasi, penyusunan kerangka materi, penyisipan elemen visual dinamis, serta pemanfaatan *clip art* yang informatif dan mudah ditampilkan melalui layar monitor (Nurwahidin et al., 2024).

Teknik penyuluhan melalui ceramah dinilai efektif dan dapat diterima dengan baik oleh kelompok sasaran. Metode ini juga dianggap sesuai untuk digunakan pada individu dengan berbagai tingkat pendidikan, baik yang berpendidikan tinggi maupun rendah (Goni et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kristin et al., 2024) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan pendekatan ceramah menggunakan media PowerPoint secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta. Pada sesi pemberian materi, tim pengabdian menjelaskan tentang definisi TOGA, macam obat tradisional, macam TOGA, dan beberapa resep ramuan herbal. Peserta menyimak dengan baik, dan banyak yang aktif bertanya

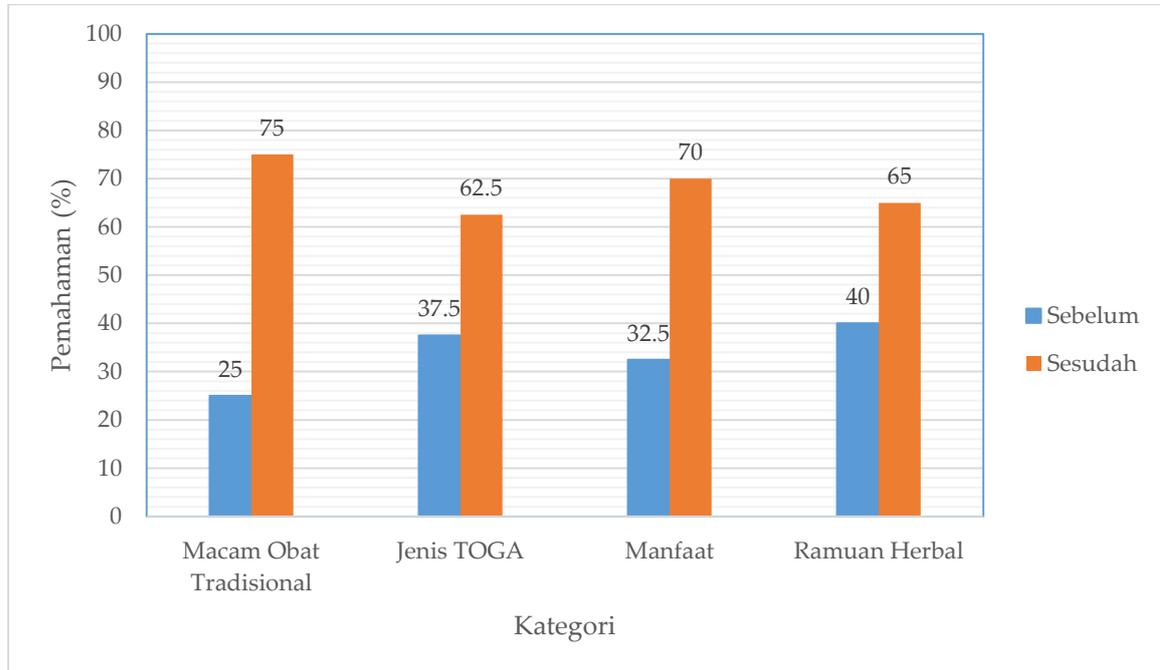


pada sesi diskusi. Pada sesi diskusi, beberapa peserta menyampaikan telah biasa mengonsumsi obat tradisional saat tertentu, misal saat menstruasi, dan batuk.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Pemanfaatan TOGA pada Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan pengisian kuesioner sebagai evaluasi. Pengisian kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang paham tentang pemanfaatan TOGA. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang macam obat sebesar 75%. Pengetahuan tentang jenis TOGA menjadi 62,5%. Pengetahuan tentang manfaat TOGA menjadi 70%, dan pengetahuan tentang ramuan herbal menjadi 65%. Saat ini, keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) telah tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di daerah pedesaan. Meskipun demikian, peran dan kontribusi KWT dalam pemberdayaan perempuan desa masih belum dimanfaatkan secara optimal (Ardiani & Dibyorini, 2021). Adanya peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam meningkatkan kebermanfaatan Kelompok Wanita Tani di masyarakat.



Gambar 4. Tingkat pengetahuan Peserta Pengabdian

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik, ditandai oleh antusiasme peserta dalam menerima informasi baru terkait penggunaan obat herbal. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang paham tentang pemanfaatan TOGA. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam pengobatan mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan apresiasi kepada Tim KKN serta pengurus Kelompok Wanita Tani atas dukungan dan kolaborasi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan ini.

Referensi

Ardiani, F. D., & Dibyorini, C. R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1-12.



JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)

<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



- Goni, G., Rattu, J. A. M., & Malonda, N. S. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan dengan Teknik Ceramah terhadap Pengetahuan Pelajar tentang Gizi Seimbang di Sekolah Dasar Kecamatan Tompaso (Studi Kasus SD GMIM 2 Dan SD Negeri 2 Tompaso). *Jurnal KESMAS*, 8(7), 328–335.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018.
- Kristin, J., Kahtan, M. I., & Irsan, A. (2024). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dengan Powerpoint terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Personal Hygiene. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(7).
- Kuncoro, M. A. R. (2021). Kesiapan tenaga kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Ngawi dalam budidaya tanaman obat keluarga (Toga) di lingkungan perkantoran UPT Puskesmas Kab. Ngawi. *Prosiding Seminar Nasional Polbangtan Yogyakarta Megelang*.
- Nurwahidin, M., Izzatika, A., Perdana, D. R., Haya, A. F., & Meilandari, A. (2024). Pengaruh Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3211>
- Purwoko, S., Khairunnisa, M., Hidayat, T., Susanti, D., Laksono, A. D., & Suharmiati, S. (2023). Promosi Pelayanan Pengobatan Tradisional di Jawa Tengah: Siapakah Sasaran yang Tepat? *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.77089>